




MEMBANGUN KARAKTER KEPEMIMPINAN BERBASIS KEPEMIMPINAN NABI MUHAMMAD SAW PADA ERA MODERN DI TPQ MASJID NURUL IHSAN PADANG

Devi Syukri Azhari¹, Ashabul Fadhli², Usman³
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang^{1,2,3}
Email Korespondensi: devisyukrimpd@gmail.com 

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

07 Juni 2024

Diterima:

22 Juni 2024

Diterbitkan:

23 Juni 2024

Kata Kunci:

Membangun
Karakter;
Kepemimpinan Nabi
Muhammad;
Tantangan Era
Modern.

ABSTRAK

PKM ini bertujuan untuk membangun karakter kepemimpinan berbasis kepemimpinan Nabi Muhammad SAW pada era modern di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Nurul Ihsan Padang. Pendekatan ini dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan Nabi Muhammad SAW yang meliputi kejujuran (shiddiq), dapat dipercaya (amanah), kecerdasan (fathonah), dan kemampuan menyampaikan pesan (tabligh) dalam proses pendidikan di TPQ. Selain itu, penggunaan teknologi modern juga diadaptasi untuk memperkuat pembelajaran tanpa mengesampingkan nilai-nilai Islam. Metode yang digunakan melibatkan pengajaran langsung, praktik langsung melalui aktivitas sosial, serta pengawasan dan pendampingan kolaboratif antara guru, orang tua, dan masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan santri yang berintegritas, bertanggung jawab, cerdas, dan komunikatif. Dengan demikian, TPQ Masjid Nurul Ihsan Padang berhasil mencetak generasi pemimpin yang tidak hanya berlandaskan nilai-nilai keislaman, tetapi juga relevan dan siap menghadapi tantangan era modern.



PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah aspek penting dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk politik, bisnis, dan organisasi sosial. Di era modern, tantangan kepemimpinan semakin kompleks karena dinamika globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial yang cepat. Dalam konteks ini, banyak yang mencari model kepemimpinan yang dapat memberikan panduan efektif dan beretika. Salah satu model yang dapat dijadikan referensi adalah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Beliau dikenal sebagai pemimpin yang sukses tidak hanya dalam urusan agama tetapi juga dalam politik, ekonomi, dan sosial. Kepemimpinannya yang penuh dengan nilai-nilai moral dan etika dapat dijadikan acuan untuk membangun karakter kepemimpinan yang kuat di era modern. Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW menonjol dalam berbagai aspek, seperti keadilan, integritas, dan kebijaksanaan. Beliau berhasil memimpin umat dengan prinsip-prinsip yang adil dan inklusif, serta memberikan contoh nyata dalam tindakan sehari-hari. Nilai-nilai kepemimpinan seperti kejujuran, keadilan, dan belas kasih yang beliau terapkan sangat relevan untuk diadopsi oleh para pemimpin masa kini. Dengan mempelajari dan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini, para pemimpin modern dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik dan adil, serta menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejak mereka (Beekun, 2012). Era modern membutuhkan pemimpin yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan dapat dipercaya. Kepemimpinan berbasis nilai-nilai Nabi Muhammad SAW menawarkan pendekatan holistik yang mencakup aspek moral dan spiritual, selain keterampilan teknis. Hal ini penting karena pemimpin yang hanya fokus pada hasil tanpa memperhatikan etika dan moralitas cenderung gagal dalam jangka panjang. Model kepemimpinan ini menekankan pentingnya

keseimbangan antara tujuan duniawi dan spiritual, yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan global saat ini. Penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam konteks modern juga dapat memberikan solusi terhadap berbagai masalah kepemimpinan yang dihadapi saat ini. Misalnya, korupsi, ketidakadilan, dan krisis kepercayaan terhadap pemimpin seringkali disebabkan oleh kurangnya integritas dan etika. Dengan meneladani kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, para pemimpin dapat membangun kembali kepercayaan masyarakat dan menciptakan pemerintahan atau organisasi yang lebih transparan dan bertanggung jawab. Prinsip-prinsip seperti musyawarah, keadilan, dan kepedulian sosial dapat diterapkan dalam berbagai situasi untuk mencapai tujuan bersama (Northouse, 2021), (Tyas, 2019)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Nurul Ihsan Padang yang menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) UPI YPTK Padang saat ini, merupakan salah satu TPQ di Kota Padang dalam mendidik dan mengembangkan kemampuan membaca Al Qur'an dan ilmu keagamaan. Kehadiran TPQ diyakini akan sangat membantu peserta didik dalam membaca dan menulis ayat Al Qur'an (Nurchasanah, Sugiyat, & Sukari, 2021). TPQ Masjid Nurul Ihsan Padang berlokasi di Alai Timur Padang Baru Kecamatan Padang Utara. Disamping memberikan pendidikan dalam membaca Al Qur'an dan ilmu- ilmu keagamaan, TPQ Masjid Nurul Ihsan Padang juga aktif dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) anak didik TPQ sesuai kebutuhan peserta didik yang disinergikan dengan materi yang relevan. TPQ Masjid Nurul Ihsan Padang diyakini memiliki kualitas pendidikan yang mumpuni, baik yang ditinjau pada aspek tenaga pengajar, materi ajar dan sarana serta prasarana pendukung. Hal itu dapat dilihat dari tingkat ketertarikan masyarakat Alai Timur Padang Baru untuk menyerahkan pendidikan baca Al Qur'an anak-anaknya ke TPQ Masjid Nurul Ihsan Padang. Jumlah peserta didik TPQ Masjid Nurul Ihsan Padang juga dapat terbilang lebih banyak dibanding TPA/TPQ yang dikelola oleh Taman Pendidikan Al Qur'an lainnya. Untuk informasi lebih lengkap, berikut akan dipaparkan tingkat pendidikan formal, pembagian lokal TPQ dan jumlah peserta didik TPQ Masjid Nurul Ihsan Padang sebagai berikut: TPQ Masjid Nurul Ihsan Padang (Hidayah, 2022).

Peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) yaitu kelas 1 SD sampai kelas 6 SD yang berasal dari sekolah beragam. Setiap peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar di kelas masing-masing pada sore hari selepas pulang sekolah. Secara umum, keseluruhan peserta didik di atas merupakan objek edukasi dan sosialisasi pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), yang akan diselenggarakan oleh Tim PKM Universitas Putra Indonesia (UPI) YPTK Padang. Besarnya minat dan keinginan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan yang akan diselenggarakan oleh Tim PKM UPI YPTK Padang, sebagaimana yang diinformasikan oleh Staf Pengajar TPQ Masjid Nurul Ihsan Padang, mendorong Tim PKM UPI YPTK Padang untuk mempersiapkan kegiatan PKM secara maksimal, mulai dari hal-hal bersifat teknis hingga substansi. Berdasarkan informasi yang diterima Tim PKM UPI YPTK Padang dari Staf Pengajar, diketahui bahwa secara umum peserta didik TPQ Masjid Nurul Ihsan Padang memerlukan edukasi dan bimbingan terkait figur dan kepemimpinan yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Menimbang, pada era modern saat ini, dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi daring yang seluruhnya dapat dilaksanakan secara virtual, menjadi perhatian besar bagi staf pengajar untuk memberikan materi yang lebih kekinian. Bagaimanapun, aktivitas peserta didik dalam menggunakan akses teknologi informasi melalui gadget akan mempengaruhi pembentukan karakter (Anwar, 2021).

Dengan demikian, penelitian tentang kepemimpinan berbasis nilai-nilai Nabi Muhammad SAW sangat relevan dan penting untuk dikembangkan. Ini tidak hanya memberikan perspektif baru dalam studi kepemimpinan tetapi juga menawarkan solusi praktis untuk tantangan kepemimpinan di era modern. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan lahir pemimpin-pemimpin yang tidak hanya sukses dalam karir mereka tetapi juga mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat luas. Penelitian

ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana nilai-nilai kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dapat diterapkan secara efektif di era modern dan memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter kepemimpinan yang unggul (Siregar & Musfah, 2022). Melalui pelaksanaan PKM ini, diharapkan akan lahir pemimpin-pemimpin yang tidak hanya sukses dalam karir mereka tetapi juga mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat luas, sesuai dengan nilai-nilai kepemimpinan Nabi Muhammad SAW.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Secara Umum, tahapan PKM UPI YPTK Padang dengan judul “Membangun Karakter Kepemimpinan Berbasis Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw Pada Era Modern Di TPQ Masjid Nurul Ihsan Padang” ini dibagi ke dalam 4 (empat) tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi program dan tahapan pelaporan. 1. Tahap Persiapan Pada tahap persiapan ini terdiri dari beberapa kegiatan berikut: a. Survei, tim PKM melakukan survei lokasi mitra untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh mitra, b. pembentukan tim PKM, pembentukan tim disesuaikan dengan jenis kepakaran yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan mitra, c. pengajuan dan pembuatan proposal yang berisikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan mitra ke LPPM perguruan tinggi, d. koordinasi tim dan mitra, perencanaan pelaksanaan program PKM secara konseptual berdasarkan proposal yang telah diajukan. 9 Penyusunan jadwal dan perihal terkait dengan prosedur kegiatan, dan penerbitan surat tugas panitia kegiatan, dan e. persiapan bahan sosialisasi sesuai dengan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat. 2. Tahap Screening a. Lingkup Pelaksanaan Menyediakan materi tentang kegiatan yang akan dilakukan terkait penguatan nilai-nilai keagamaan dalam rangka membentuk perilaku jujur dan bertanggung jawab di TPQ Masjid Nurul Ihsan Padang. 1) Memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai keagamaan sehubungan perilaku jujur dan bertanggung jawab 2) Memberikan ruang untuk berdiskusi sesuai dengan tema kegiatan 3) Mengajukan proposal kegiatan sebagai bahan dasar pelaksanaan kegiatan, serta acuan untuk mensukseskan kegiatan. b. Prosedur kerja Dalam pelaksanaan kegiatan, metode dan langkah yang dilakukan akan dijelaskan sebagai berikut: 1) Melakukan rapat koordinasi bersama Tim PKM Mandiri UPI YPTK Padang dalam waktu yang terukur dan tersistem. 2) Memilih tema dan kebijakan-kebijakan penting terkait bentuk kegiatan yang akan diselenggarakan. 3) Melakukan komunikasi tentang topik yang sedang hangat di kalangan akademisi yaitu plagiat. Komunikasi ini diakhiri dengan membuat kerja sama berupa jadwal kegiatan PKM. 4) Merealisasikan seluruh agenda di atas secara tertulis dalam naskah proposal kegiatan PKM. Kemudian menyerahkannya kepada LPPM UPI YPTK Padang sesuai dengan arahan dan prosedur yang telah ditentukan. 10 3. Tahap Implementasi Tahapan ini dilakukan dengan cara edukasi dan sosialisasi. Adapun metode sosialisasi ini berupa: a. Penjelasan materi oleh ketua tim dan anggota tim b. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya seputar materi c. Pemateri memberikan waktu untuk berdiskusi sesuai tema kegiatan 4. Evaluasi Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Indikator keberhasilan program dari pelaksanaan kegiatan ini terlihat dari bertambahnya pengetahuan dan pemahaman mitra mengenai penggunaan parafrasa dalam karya ilmiah. Evaluasi ini akan dipantau secara berkala. 5. Tahap Pelaporan Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Membangun Karakter Kepemimpinan Berbasis Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW pada Era Modern di TPQ Masjid Nurul Ihsan Padang

Kepemimpinan adalah komponen kunci dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Dalam pendidikan agama, terutama di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ),

kepemimpinan yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islam sangat penting. TPQ Masjid Nurul Ihsan di Padang berupaya membangun karakter kepemimpinan santri dengan mengambil teladan dari kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Artikel ini akan membahas bagaimana karakter kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dapat diterapkan dalam konteks modern di TPQ ini, dengan fokus pada beberapa teori kunci (Siregar & Musfah, 2022).

2. **Teori Pendidikan Karakter Kepemimpinan Shiddiq (Jujur)**
Shiddiq, yang berarti jujur, adalah salah satu karakter utama Nabi Muhammad SAW. Kejujuran adalah landasan utama dalam kepemimpinan karena menciptakan kepercayaan dan integritas. Di TPQ Masjid Nurul Ihsan, pendidikan karakter kepemimpinan yang jujur diterapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Santri didorong untuk selalu berkata benar dan bertindak dengan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, setiap pelajaran dimulai dengan kisah-kisah teladan Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya kejujuran. Cerita-cerita ini bukan hanya menghibur, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral yang kuat, sehingga santri dapat belajar melalui contoh konkret (Nurchasanah et al., 2021).
3. **Teori Pengembangan Amanah (Dapat Dipercaya)**
Amanah, atau dapat dipercaya, adalah karakter lain dari Nabi Muhammad SAW yang sangat penting. Karakter ini dikembangkan dengan menanamkan rasa tanggung jawab kepada santri. Guru dan pengelola TPQ memberikan contoh nyata dalam memegang amanah, seperti menjaga kepercayaan, melaksanakan tugas dengan baik, dan menjaga rahasia. Di TPQ Masjid Nurul Ihsan, santri dilatih untuk memahami bahwa amanah adalah salah satu kunci utama dalam kepemimpinan yang efektif dan dihormati. Misalnya, santri diberikan tugas-tugas kecil yang harus mereka laksanakan dengan penuh tanggung jawab. Dengan cara ini, mereka belajar pentingnya memegang amanah dan bagaimana hal itu mempengaruhi kepercayaan orang lain kepada mereka (Olifiansyah et al., 2020), (Nurchasanah et al., 2021).
4. **Teori Kepemimpinan Fathonah (Cerdas)**
Fathonah, atau cerdas, mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Kecerdasan ini adalah kunci dalam pengambilan keputusan yang baik dan efektif. Di TPQ Masjid Nurul Ihsan, kecerdasan dalam kepemimpinan dipupuk melalui program-program yang mendorong berpikir kritis dan pemecahan masalah. Santri diajarkan untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang, belajar dari pengalaman, dan terus meningkatkan ilmu pengetahuan mereka. Program ini mencakup diskusi kelompok, debat, dan proyek-proyek penelitian kecil yang menantang santri untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, mereka juga diajarkan pentingnya keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin yang bijaksana dan bertanggung jawab (Siregar & Musfah, 2022).
5. **Teori Pengajaran Tabligh (Menyampaikan Pesan)**
Tabligh, atau menyampaikan pesan, adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif. Ini adalah salah satu aspek penting dalam kepemimpinan. Di TPQ Masjid Nurul Ihsan, santri dilatih dalam keterampilan komunikasi, baik lisan maupun tulisan, dengan mencontoh gaya dakwah Nabi Muhammad SAW yang penuh hikmah dan kasih sayang. Pembelajaran ini melibatkan latihan pidato, diskusi kelompok, dan kegiatan-kegiatan lain yang meningkatkan kemampuan komunikasi santri. Misalnya, setiap santri diberi kesempatan untuk berbicara di depan kelas, menyampaikan pesan-pesan moral, atau mengajar teman-teman mereka. Dengan cara ini, mereka belajar bagaimana menyampaikan pesan dengan cara yang jelas, efektif, dan inspiratif (Olifiansyah et al., 2020), (Siregar & Musfah, 2022).

6. Teori Integrasi Teknologi dengan Nilai-nilai Islam

Di era modern, teknologi adalah alat yang sangat berguna jika digunakan dengan bijak. Di TPQ Masjid Nurul Ihsan, teknologi digunakan untuk memperkuat pembelajaran nilai-nilai Islam tanpa mengesampingkan esensi dari ajaran tersebut. Aplikasi digital Al-Qur'an, video pembelajaran, dan media sosial digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan keislaman, mengingatkan santri tentang nilai-nilai kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, dan mengajarkan mereka cara menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Misalnya, santri diajarkan cara menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital untuk mempelajari dan menghafal ayat-ayat, serta bagaimana berdiskusi tentang nilai-nilai Islam di media sosial dengan cara yang positif dan konstruktif. Dengan cara ini, mereka tidak hanya mempelajari teknologi, tetapi juga nilai-nilai Islam yang mendasarinya. (Olifiansyah et al., 2020), (Erwan et al., 2023).

7. Teori Pengawasan dan Pendampingan Kolaboratif

Pendidikan karakter kepemimpinan tidak hanya menjadi tanggung jawab TPQ, tetapi juga melibatkan orang tua dan masyarakat. Melalui pendekatan kolaboratif, orang tua diajak untuk ikut serta dalam proses pendidikan dengan memberikan contoh nyata di rumah, mendukung kegiatan TPQ, dan berpartisipasi dalam program-program pengawasan dan pendampingan. Misalnya, orang tua diminta untuk mengamati dan melaporkan perkembangan karakter anak-anak mereka di rumah, serta berpartisipasi dalam pertemuan rutin dengan guru untuk mendiskusikan kemajuan dan tantangan yang dihadapi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter kepemimpinan yang kokoh, di mana nilai-nilai yang diajarkan di TPQ juga diterapkan di rumah (Beekun, 2012).

8. Teori Aktivitas Sosial untuk Pengembangan Kepedulian

Keterlibatan santri dalam kegiatan sosial adalah salah satu metode untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama. Melalui aktivitas sosial seperti kerja bakti, kunjungan ke panti asuhan, dan kegiatan kemanusiaan lainnya, santri diajarkan untuk mempraktikkan nilai-nilai kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan nyata. Misalnya, mereka dapat belajar tentang pentingnya membantu orang lain, bekerja sama dalam tim, dan memahami kebutuhan orang-orang yang kurang beruntung. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan sosial, santri tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengalami dan merasakan dampak positif dari tindakan kepedulian mereka. Ini membantu mereka menjadi pemimpin yang peduli dan berempati terhadap orang lain (Hidayah, 2022).

9. Tantangan dan Solusi dalam Era Modern

Meskipun banyak manfaat dari menerapkan karakter kepemimpinan Nabi Muhammad SAW di TPQ, ada juga tantangan yang harus dihadapi, terutama di era modern ini. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh negatif dari teknologi dan media sosial. Untuk mengatasi hal ini, TPQ Masjid Nurul Ihsan mengajarkan santri tentang penggunaan teknologi yang bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, perubahan sosial yang cepat juga menjadi tantangan. Oleh karena itu, penting untuk terus menyesuaikan metode pengajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman (Triyanto & Ramly, 2022).

Kebanyakan peserta didik TPQ Masjid Nurul Ihsan Padang ketika ditanyakan mengenai figur dan tokoh pemimpin yang ideal, akan memberikan respon berupa tidak mengetahui, sulit menjawab hingga memilih figur pada karakter-karakter secara random sesuai tontonan dan pemahaman yang mereka saksikan dari layar gadget. Keterbatasan pengetahuan peserta didik dalam mengakses dan memilih figur yang tepat dalam kehidupan nyata dapat disebut kondisi yang wajar, ketika belum maksimalnya asupan pengetahuan yang diterima peserta didik baik dari lingkungan sekolah formal, TPQ dan pendidikan di rumah. Namun ketika pengetahuan tentang figur dan kepemimpinan yang idel

pernah diterima peserta didik sebelumnya, tentu ini menjadi tantangan bagi Tim PKM UPI YPTK Padang untuk kembali mengingatkan dan meyakinkan bahwa kepemimpinan ideal yang diajarkan dalam agama Islam tidak lain adalah kepemimpinan yang diteladani dari Nabi Muhammad SAW (Azizah, 2022). Karena itu, sekiranya terdapat beberapa faktor yang menyulitkan anak untuk menentukan figur dan pemimpin ideal dalam kehidupan peserta didik diantaranya yaitu peserta didik tidak memiliki pengetahuan sama sekali mengenai figur dan kepemimpinan yang dimaksud, meskipun pernah dibekali dengan pengetahuan terkait namun peserta didik sulit untuk menjadikannya sebagai figur hidup karena minimnya bantuan dan arahan dari lingkungan sekitar atau peserta didik merasa bahwa karakter-karakter yang mereka tonton hampir setiap waktu melalui gadget di rumah dinilai lebih menarik secara visual dan terlihat lebih nyata dibanding narasi pendidikan yang diajarkan secara formal di bangku sekolah. Selain menjadikan anak bingung dalam memilih figur hidup, minimnya arahan dan pendidikan oleh orang tua di rumah secara umum juga dapat menjadi salah satu sebab kesulitan belajar anak.



Gambar 1. Kegiatan PKM Dosen UPI YPTK Padang di Masjid Nurul Ihsan Alai Padang Timur Padang

Oleh karena itu, mampu untuk menentukan figur dalam sosok kepemimpinan yang ideal dalam agama Islam penting untuk diketahui oleh peserta didik (Rahma, Andika, Natifa, & Farhani, 2022). Keterbatasan dan kekosongan ruang ajar yang tersampaikan kepada peserta didik dapat menjadi tantangan bagi Tim PKM UPI YPTK Padang untuk dapat terlibat dalam memberikan edukasi serta mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan yang ideal dapat dipelajari melalui kehidupan Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya dikenal sebagai pemimpin agama yang menyebarkan agama Islam mulai dari Kota Makkah hingga ke Madinah, Nabi Muhammad SAW sesungguhnya juga dikenal sebagai pemimpin Negara pertama dalam Islam yang bernama Madinah. Tidak bermaksud untuk menyelami bagaimana Agama Islam itu dikenalkan di Kota Makkah dan berkembang di Kota Madinah, atau bagaimana bentuk kepemimpinan Nabi Muhammad dalam memimpin Negara Madinah, namun kegiatan PKM UPI YPTK Padang ini dibatasi pada bagaimana Nabi Muhammad SAW dengan karakter (Nurchasanah et al., 2021).

PENUTUP

Membangun karakter kepemimpinan berbasis kepemimpinan Nabi Muhammad SAW di TPQ Masjid Nurul Ihsan Padang adalah langkah penting untuk mencetak generasi yang memiliki integritas, kecerdasan, dan kemampuan komunikasi yang baik. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter, pelatihan kepemimpinan, praktik langsung, dan keteladanan guru, TPQ dapat menghadapi tantangan era modern dan menghasilkan pemimpin yang berkualitas. Melalui teori pendidikan karakter kepemimpinan shiddiq, pengembangan amanah, kecerdasan fathonah, pengajaran tabligh, integrasi teknologi dengan nilai-nilai Islam, pengawasan dan pendampingan kolaboratif, serta aktivitas sosial,

TPQ Masjid Nurul Ihsan dapat membentuk karakter kepemimpinan santri yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan relevan dengan tantangan era modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kampus UPI YPTK Padang serta juga terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak/Ibu guru dan staf pengajar di TPQ Masjid Nurul Ihsan atas bimbingan, ilmu, dan keteladanan yang diberikan selama ini. Tanpa dukungan dan arahan dari Bapak/Ibu, PKM ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Kami juga berterima kasih kepada rekan-rekan santri di TPQ Masjid Nurul Ihsan atas kerja sama, semangat, dan kebersamaan yang kita jalani selama ini. Semoga kita dapat terus belajar dan tumbuh bersama dalam semangat kepemimpinan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Beekun, R. I. (2012). Character centered leadership: Muhammad (p) as an ethical role model for CEOs. *Journal of Management Development*, 31(10), 1003–1020.
- Erwan, E., Aslan, A., & Asyura, M. (2023). Internalisasi budaya religius oleh guru akidah akhlak untuk menumbuhkan sikap akhlak mulia di mis bina dharma parit rabu. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 488–496.
- Hidayah, S. (2022). Peran Taman Pendidikan Al-qur'an dalam Meningkatkan Kualitas dalam Membaca Al-qur'an. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(9), 1913–1918.
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and practice*. Sage publications.
- Nurchasanah, A. D., Sugiyat, S., & Sukari, S. (2021). PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 51–63.
- Olifiansyah, M., Hidayat, W., Dianying, B. P., & Dzulfiqar, M. (2020). Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 98–111.
- Siregar, D. R. S., & Musfah, J. (2022). Model kepemimpinan pendidikan Rasulullah SAW. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 203–215.
- Rahma, F., Andika, J., Natifa, T., & Farhani, U. A. (2022). Penerapan Kepemimpinan Nabi Muhammad pada Pendidikan Islam. *PANDAWA*, 4(1), 141-153. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1577>
- Triyanto, A., & Ramly, A. T. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Diera Modernisasi. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 2(2), 361–372. <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v2i2.7537>
- Tyas, N. R. (2019). MODEL KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN NABI MUHAMMAD SAW. *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1851>